



SKRIPSI

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTARA MASYARAKAT MUSLIM
DAN MASYARAKAT NON MUSLIM DI DUSUN LENGGOS DESA
SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT, KABUPATEN
MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR**

OLEH :

Ainun
Nim : 716130044

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**



**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTARA MASYARAKAT MUSLIM
DAN MASYARAKAT NON MUSLIM DI DUSUN LENGGOS DESA
SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT, KABUPATEN
MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR (BERDASARKAN
ANALISIS FACE NEGOTIATION THEORY)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Menjadi Sarjana Komunikasi
Dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Ainun
716130044

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTARA MASYARAKAT MUSLIM
DAN MASYARAKAT NON MUSLIM DI DUSUN LENGGOS DESA
SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT, KABUPATEN
MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR.

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi sebagai bagian persyaratan
yang diperlukan untuk memperoleh gelar serjana sosial pada Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 18 Agustus 2020 dan dinyatakan
diterima.

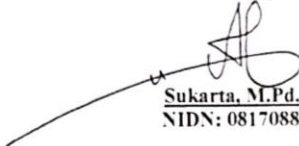
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0807048002

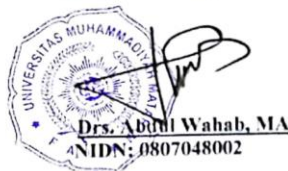
Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.
NIDN: 0817088404

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0807048002

LEMBAR PERSETUJUAN

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTARA MASYARAKAT MUSLIM DAN MASYARAKAT NON MUSLIM DI DUSUN LENGGOS DESA SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT, KABUPATEN MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR.

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar serjana sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 18 Agustus 2020 dan dinyatakan diterima.

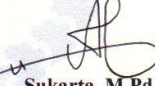
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0807048002

Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.
NIDN: 0817088404

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0807048002

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Komunikasi Antar budaya Antara Masyarakat Muslim Dan Masyarakat Non Muslim Didusun Lenggong Desa Satar Lenda Nusa Tenggara Timur

Nama mahasiswa : Ainun

Nim : 716130044

Di Setujui Oleh

Penguji I

Suwandi, M.Pd.
NIDN . 814067001

Penguji II

Nurliya N'imatul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Pembimbing I

Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0807048002

Pembimbing II

Sukarta, M.Pd.
NIDN. 0817088404

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0807048002

PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun

NIM : 716130044

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Komunikasi Antar budaya Antara Masyarakat Muslim Dan Masyarakat Non Muslim Didusun Lenggós Desa Satar Lenda Nusa Tenggara Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakangan hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap di anulir keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 28 Agustus 2020

MATERAI
TEMPEL
P276F2AHF647334313
6000
ENAM RIBU RUPIAH
AINUN
NIM.716130044



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANUN
NIM : 716130044
Tempat/Tgl Lahir : Konggah, 06 Juni 1997
Program Studi : KPI < Komunikasi > Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 0823 90 512 839
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Komunikasi Antar Budaya antara masyarakat muslim dan non muslim di Dusun Lehgos, Desa Satar, Kenda, Kecamatan Mese Barat, Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : _____

Penulis



ANUN
NIM. 716130044

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

الصبر يعين على كل عمل

**Kesabaran akan menolong segala
pekerjaan.**



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT. Sujud sukur ku sebagai ungkapan bahagia, atas rahmat, cinta serta kasih sayang-mu yang telah memberi hamba kekuatan dan kesabaran, serta memberikan hamba dengan ilmu yang bermanfaat, dan atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan kepada hamba akhirnya skripsi yang sederhana ini. dengan judul komunikasi antara budaya masyarakat muslim dan masyarakat non muslim. Kedua orang tua penulis yang penulis sayangi dan hormati. Terimakasih telah merawat dan mengajarkan hal-hal yang positif dan mengajarkan arti dari sebuah kesabaran yang telah kau berikan kepada penulis serta motivasi yang baik dan do'a yang dipanjatkan untuk penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah penulis di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Dan Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTARA MASYARAKAT MUSLIM DAN MASYARAKAT NON MUSLIM DI DUSUN LENGGOS DESA SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT, KABUPATEN MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR “

Penelitian ini bukan semata-mata hasil karya penulis sendiri, tetapi juga merupakan hasil serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, terutama disebabkan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa, untuk itu saran dan kritik yang membangun, penulis sangat mengharapkan. Selanjutnya tidak lupa penulis haturkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuannya, semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin terima kasih dan mempersembahkan kepada :

1. Untuk dosen-dosen komunikasi dan penyiaran islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dan khusus untuk kedua dosen pembimbing Bapak Sukarta, M.Pd. dan Bapak Drs. Abdul Wahab yang telah meluangkan waktu perhatian dan kesabaran dalam membimbing skripsi.
3. Untuk saudara/i penulis ingin berterima kasih memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, kehendak, dan kuasanya yang telah memberikan kemampuan sehingga penulisan skripsi dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Antara Masyarakat Muslim Dan Masyarakat Non Muslim Di Dusun Lenggus Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur “ dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari satu masa menuju masa berperadaban.

Di sadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimakasih yang tak terhingga masing-masing kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang penulis sayangi dan hormati. Terimakasih telah merawat dan mengajarkan hal-hal yang positif dan mengajarkan arti dari sebuah kesabaran yang telah kau berikan kepada penulis serta motivasi yang baik dan do'a yang dipanjatkan untuk penulis. Dan juga buat semua keluarga penulis yang selalu menyemangati dan mendo'a kan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Dekan Fakultas Agama Islam bapak Drs. Abdul Wahab, MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Agama Islam.
4. Ketua Kaprodi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
5. Bapak Drs Abdul Wahab MA selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Sukarta, M.Pd. penulis ingin mengucapkan terima kasih yang telah memberikan semangat sekaligus Dosen pembimbing 2 dua terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi penulis.
7. Bapak Laurens selaku sekretaris beserta pagawai kantor Desa Satar Lenda, terima kasih telah membantu penulis dalam memberikan data-data penelitian skripsi ini.
8. Kepada masyarakat Dusun Lenggos Desa Satar Lenda yang secara langsung dan tidak langsung sudah menjadi objek dalam penulisan skripsi ini.

9. Segenap bapak/ ibu dosen Fakultas Agama Islam terutama dosen Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam terima kasih telah mengajari dan memberikan ilmu kepada penulis, dan saya ucapkan mohon maaf apa bila dalam proses perkuliahan ada sikap atau sifat penulis yang kurang berkenan di hati bapak/ibu, semoga ilmu yang telah bapak/ibu berikan memberikan banyak keberkahan.
10. Teman-teman kelas KPI putri terima kasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat saya. Semoga Allah SWT semua kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga apa yang telah penulis lakukan dan hasilkan dapat membuahkan manfaat serta memberikan nilai kebaikan khususnya bagi para penulis maupun pembaca sekalian. Dan semoga dapat menjadi sesuatu amalan kebaikan dalam bidan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Mataram, 29 Juli 2020

penulis

ABSTRAK

Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Muslim Dan Masyarakat Non Muslim Di desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.(Berdasarkan Analisis Face Negotiation Theory)

Oleh

Ainun

716130044s

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi antarbudaya yang terjadi diantara masyarakat Muslim dengan masyarakat non-Muslim di Desa Satar lenda adalah komunikasi pribadi dan komunikasi kelompok. adapun faktor pendukung komunikasi diantara masyarakat Muslim dengan masyarakat non- Muslim adalah rasa kebersamaan, Rasa saling menghargai satu sama lain, rasa simpati, sikap kekeluargaan, sikap gotong royong. Adapun faktor penghambat terjadinya komunikasi diantara masyarakat Muslim dengan masyarakat non-Muslim adalah prasangka sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Lenggós Desa Satar Lenda, dari hasil temuan dari lapangan penulis mengetahui faktor-faktor komunikasi antar budaya antara masyarakat muslim dan non muslim di Dusun Lenggós Desa Satar Lenda yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat nya, rasa simpati, sikap menghormati kebudayaan lain, kepentingan ekonomi, prasangka sosial dan streotip.

Kata Kunci: Komunikasi antar budaya, Masyarakat, Muslim, non- Muslim.

ABSTRACT

Intercultural Communication Between Muslim and Non-Muslim Communities in Satar Lenda Village, West Satar Mese District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara

(Based on Face Negotiation Theory Analysis)

By

Ainun

716130044s

This study used a qualitative descriptive approach. The researcher collected the data by interview, observation, and documentation. The result is that the intercultural communication between the Muslim and the non-Muslim community in the village of Satar Lenda is personal communication and group communication. The supporting factors for communication between Muslim communities and non-Muslim communities are a sense of togetherness, respect for each other, sympathy, family attitudes, cooperation. The inhibiting factor for communication between Muslim and non-Muslim communities is social prejudice. Based on the result of the findings, the researcher found that the factors of intercultural communication between Muslim and non-Muslim communities in Lenggos Hamlet, Satar Lenda Village are the supporting and inhibiting factors such as sympathy, respect for other cultures, economic interests, social prejudices, and stereotypes.

Keywords: Intercultural communication, society, Muslims, non-Muslims.

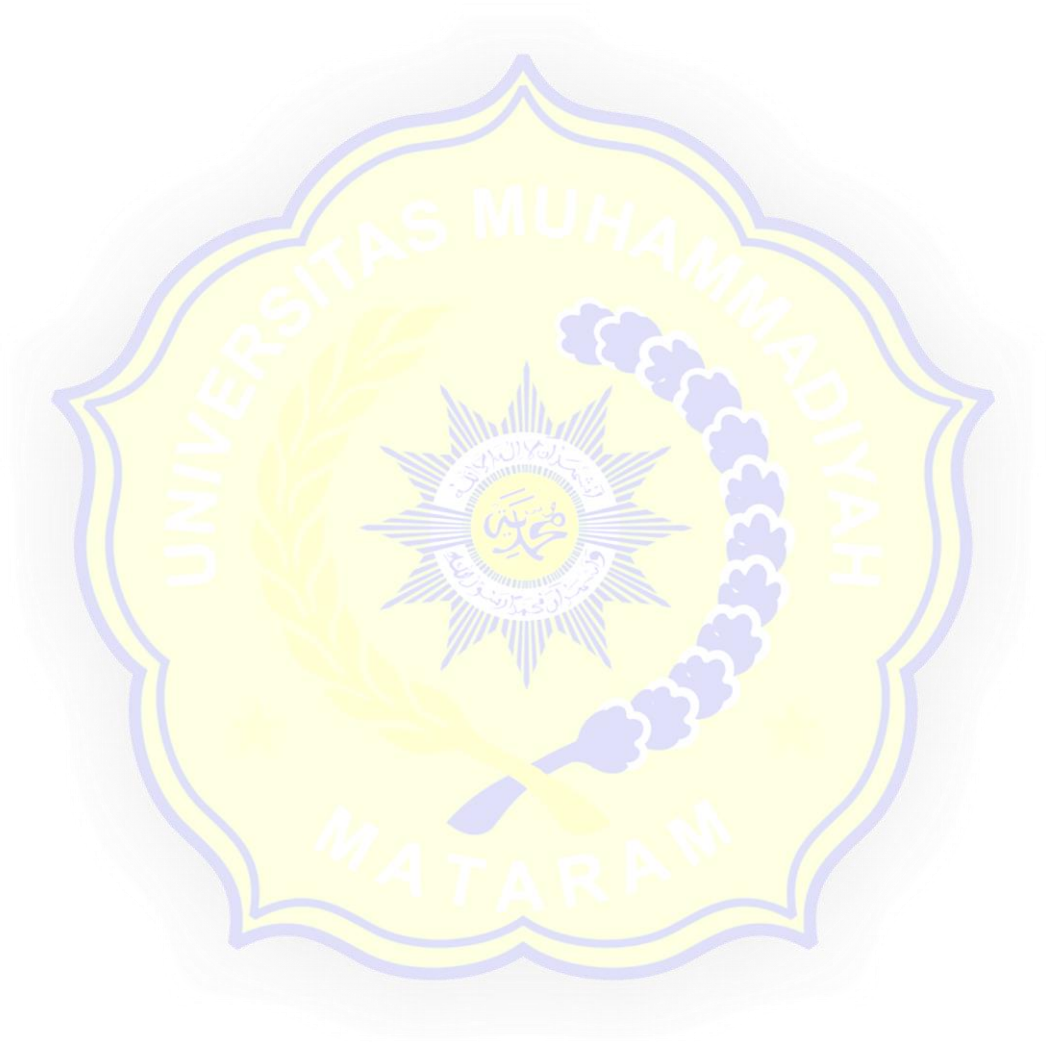
MENCEKAMKAN
SALINAN FOTO COPY SEDUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT PDB
UNIVERSITAS HIMPUNAN MATARAM
Munira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL DEPAN | i |
| LEMBAR JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR LEMBAR KEASLIAN..... | v |
| LEMBAR PUBLIKASI | vi |
| LEMBAR BEBAS PLAGIASI..... | vii |
| MOTO | vii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4 Ruang Lingkup dan Setting Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II PEMBAHASAN KAJIAN TEORI..... | 9 |
| 2.1 Telaah Pustaka | 9 |
| 2.2 Kerangka Teori..... | 16 |
| 1. Pengertian Komunikasi | 16 |
| 2. Pengertian budaya | 17 |
| 3. Pengertian komunikasi antarbudaya..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Teori komunikasi antarbudaya | 20 |
| 5. Pengertian masyarakat..... | 25 |
| 6. Pengertian Muslim..... | 27 |
| 7. Pengertian Non Muslim (Kristen) | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Desain atau Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti | 32 |
| 3.3 Sumber Data..... | 34 |
| 3.4 Prosedur Pengumpulan Data | 36 |
| 1. Metode Observasi..... | 36 |
| 2. Wawancara | 37 |
| 3. Dokumentasi | 39 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 39 |
| 1. Reduksi Data..... | 39 |
| 2. Penyajian Data | 40 |
| 3. Kesimpulan dan verifikasi | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| 4.1 Gambaran Umum Dusun Lenggos Desa Satar Lenda..... | 41 |
| 4.1.1 Sejarah Dusun lenggos Desa Satar Lenda | 41 |
| 4.1.2 Visi Dan Misi Pembangunan Desa Satar Lenda..... | 42 |
| 4.1.3 Luas Wilayah | 43 |
| 4.1.4 Topografis..... | 43 |
| 4.1.5 Iklim..... | 44 |
| 4.1.6 Orbitasi..... | 44 |
| 4.1.7 Jumlah Penduduk Di Dusun Lenggos Desa Satar Lenda | 44 |
| 4.1.8 Mata Pencarian Penduduk Desa Satar Lenda | 47 |
| 4.2 Pembahasan | 48 |
| 4.2.1 Komunikasi antar budaya antara Masyarakat Muslim dan Masyarakat Non Muslim Di Dusun lenggos Desa Satar Lenda (berdasarkan Analisis <i>Face Negotiation Theory</i>) | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi antarbudaya antara Masyarakat Muslim dan Masyarakat Non Muslim..... | 60 |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| 5.1. Kesimpulan | 66 |
| 5.2 Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



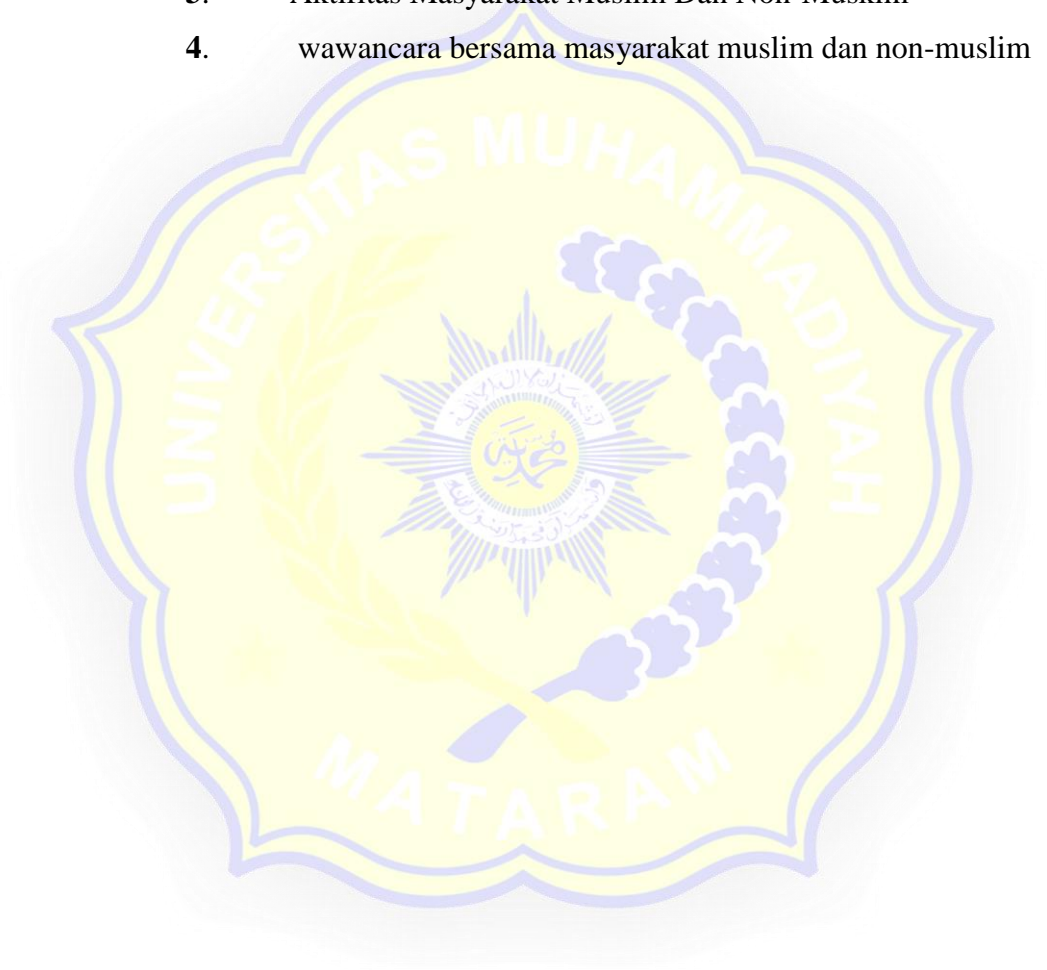
DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul Tabel |
|-------|---------------------------------|
| 1. | Data penduduk dusun lenggos |
| 2. | Telaah pustaka |
| 3. | Topografis. |
| 4. | Kondisi ekonomi |
| 5. | <i>Face-Negotiation Theory.</i> |



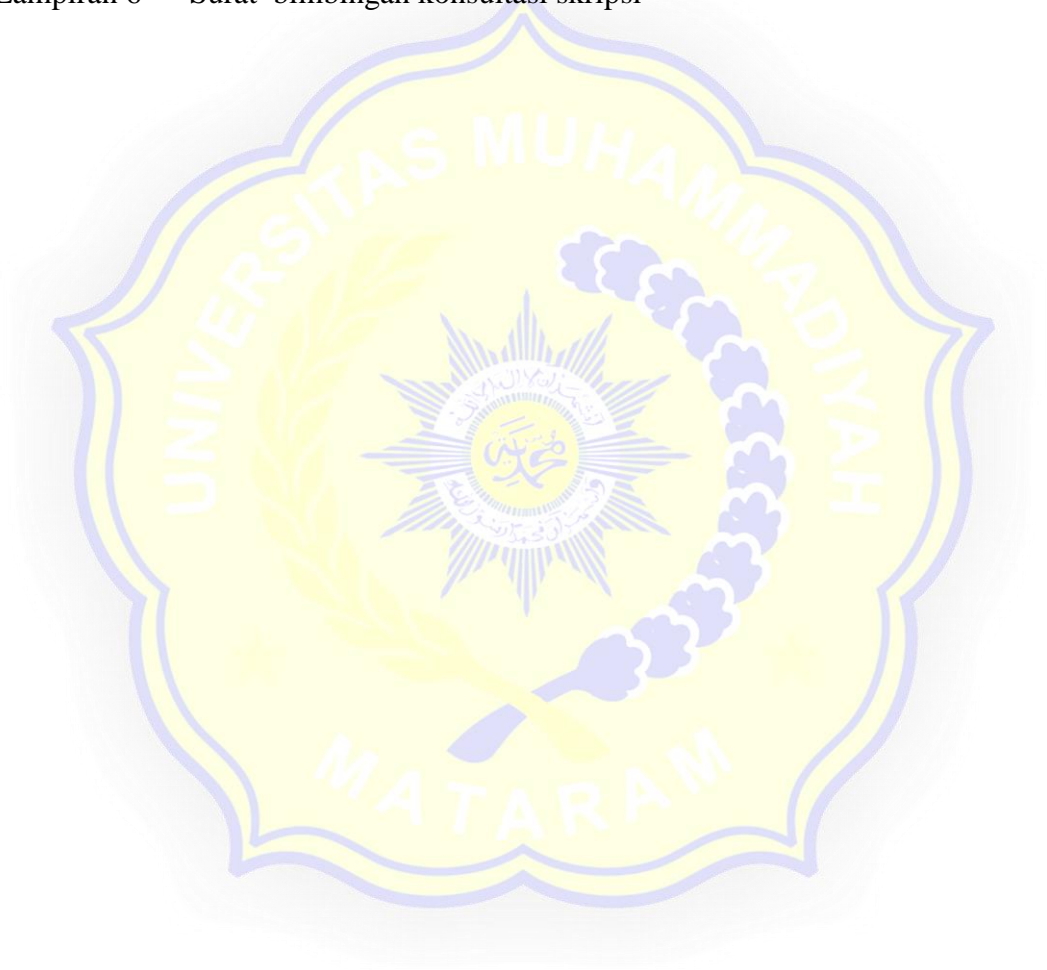
DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar |
|----|--|
| 1. | Peta kawasan Dusun Lemggos Desa Satar Lenda |
| 2. | gambar pernikahan |
| 3. | Aktifitas Masyarakat Muslim Dan Non-Muskim |
| 4. | wawancara bersama masyarakat muslim dan non-muslim |



DAFTAR LAMPIRAN

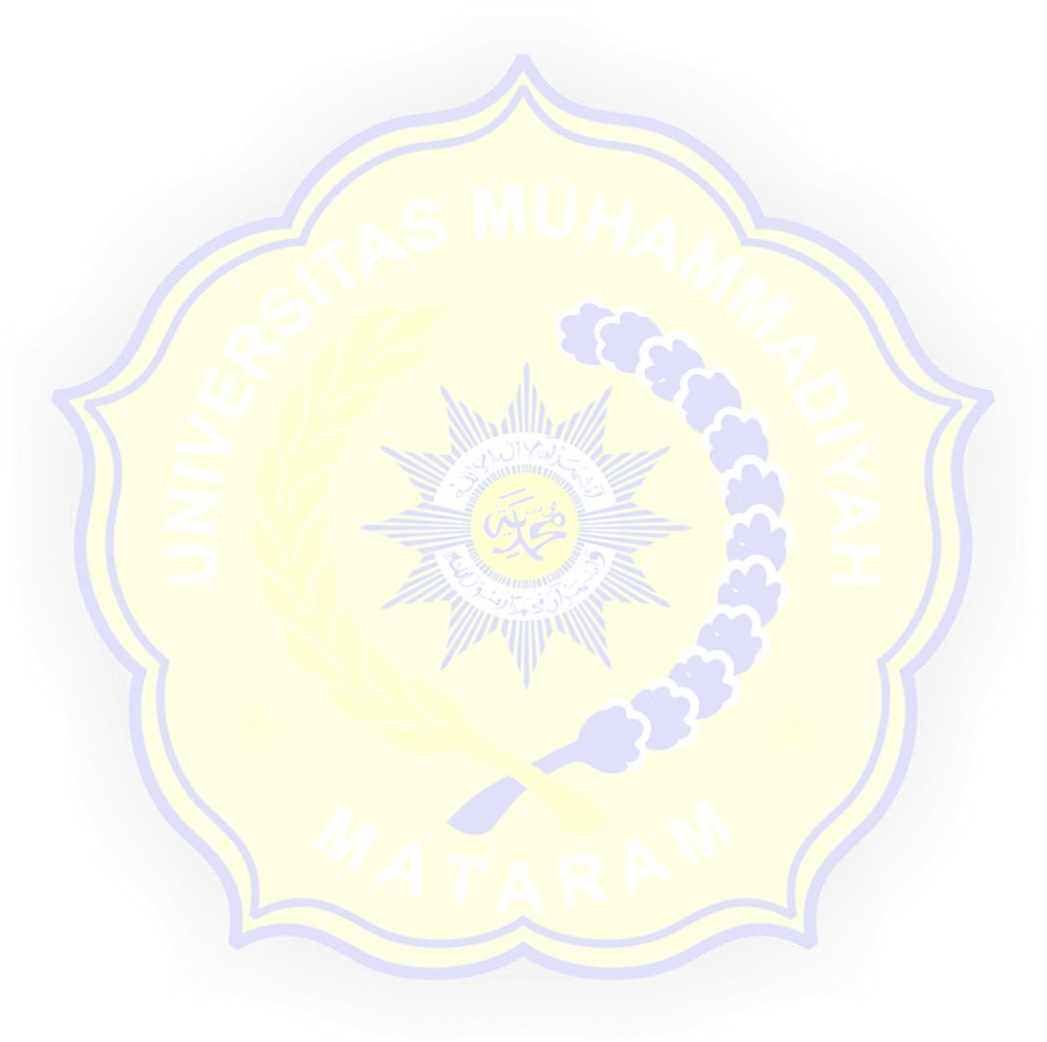
- Lampiran 1 Foto kegiatan wawancara dan dokumentasi
- Lampiran 2 Soal pertanyaan dan Transkrip hasil wawancara
- Lampiran 5 Peta dusun lenggos desa satar lenda
- Lampiran 6 Surat bimbingan konsultasi skripsi



DAFTAR SINGKATAN

KPI : komunikasi pentiaran islam hlm :

UMMAT : Universitas Muhammadiyah Mataram hlm;



PEDOMAN TRANSLITERASI

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ا | , | ط | T} |
| ب | B | ظ | Z} |
| ت | T | ع | , |
| ث | Th | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H} | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | M |
| ذ | Dh | م | N |
| ر | R | ن | W |
| ز | Z | و | H |
| س | S | ه | , |
| ش | Sh | ي | Y |
| ص | S} | | |
| ض | D} | | |

Untuk menunjukan bunyi hidup panjang(madd), maka caranya dengan menjuliskan coretan horizontal (macron) diatas huruf, seperti a>.i> dan u> (اِي dan و). Bunyi dobel (diphthong) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huru”ay”ad”aw”, seperti *layyinah,lawwamah*. Kata yang berakhit *ta> marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah* (*modiefier*) atau *mudafilaih* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}a>f* ditransliterasikan dengan “at”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari mungkin sadar atau tidak telah melakukan komunikasi dengan orang yang berbeda ras, etnik, kelompok dan budaya dengannya, karena berkomunikasi adalah salah satu hal yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda keagamaan merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi. Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Karena manusia saling membutuhkan satu sama lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Begitu pula dengan orang yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dalam kehidupan di masyarakat pasti sering ditemui orang yang bertetangga adalah orang yang berbeda budaya dan mereka melakukan interaksi sosial dengan cara berkomunikasi.¹

Ketika seorang individu mulai berbaur dengan masyarakat, maka nilai-nilai budaya sudah mulai diadopsi dalam kehidupannya. Nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya diperoleh dari nilai-nilai dan norma-norma yang dianut masyarakat dimana dia tinggal dan dibesarkan. Proses penyerapan itu diperolehnya lewat sebuah situasi komunikasi.² Edward T. Hall mengatakan bahwa budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Dapat

¹Alo Lilirewi, dasar-dasar komunikasi antar budaya(Yogyakarta :pustaka pelajar,2007)hlm,5

² Suryani, Wahidah. Komunikasi Antar Budaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. Juenal Farabi, (2013)Hal 1-14.

dikatakan bahwa budaya yang telah berakar dalam diri seorang individu merupakan hasil dari proses komunikasi. Lebih lanjut lagi Sihabuddin³ menjelaskan cara kita berkomunikasi sebagian besar dipengaruhi oleh kultur dari orang-orang yang memiliki cara komunikasi yang berbeda-beda. Budaya juga dapat dikatakan sebagai landasan komunikasi, artinya bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi. Nieto⁴ mengatakan bahwasanya budaya mempunyai peran yang sangat penting dalam hal cara berkomunikasi antar individu maupun antar kelompok, selain itu juga budaya dapat menciptakan sebuah pengalaman-pengalaman baru bagi seorang individu dan juga suatu kelompok. Sihabuddin⁵ menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan sikap saling menghargai perbedaan. Artinya kita harus saling memahami penghambat yang lazim serta prinsip-prinsip efektifitas untuk berkomunikasi diantara kultur yang berbeda. Terminologi budaya dalam kajian komunikasi antar budaya dipahami bukan hanya sebatas tradisi warisan, adat istiadat atau kebiasaan serta apa yang dihasilkan melalui daya cipta dan karsa dalam suatu masyarakat, melainkan juga kepercayaan, ideologi dan agama. Johan Galtung⁶ membagi budaya dalam enam domain, antara lain; agama dan ideologi, bahasa dan seni, serta

³ Sihabudin, Ahmad Komunikasi Antar Budaya. Jakarta : Budi Aksara: (2011).

⁴ Liu, Jiajia & Fang, (Gabriel) Fan Perceptions, Awareness, and Perceived Effects of Home Culture on Intercultural Communications: Perspective of University Students in China. English Language Center, Shantou University, Guangdong, China: (2017).

⁵ Suryani, Wahidah. Komunikasi Antar Budaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. Juenal Farabi., (2013) Hal 1-14

⁶ Hamdani, AG. Akulturasi Budaya Islam-Kristen Dalam Mewujudkan Kerukunan Beragama & Harmonisasi Sosial Di Kalangan Masyarakat Betitang, Kab. Langkat. Jurnal FITRAH, (2016). Hal 1-22

ilmu empiris dan ilmu logika. Sedangkan Robert B. Taylor⁷ mengatakan kebudayaan merupakan seluruh aspek-aspek yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua daya dukung lain dan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Kedua definisi budaya di atas tetap menggolongkan agama atau kepercayaan sebagai salah satu unsur utama dalam budaya, sekaligus elemen penting untuk menata kehidupan manusia secara kolektif. Karena itu, dalam penelitian ini perbedaan agama atau kepercayaan menjadi permasalahan yang dikaji, terutama dalam upaya menemukan strategi dalam mewujudkan kerukunan beragama. Akan tetapi, memahami perbedaan kepercayaan atau agama dalam hal ini, hanya sebatas untuk saling menghormati dan menciptakan sikap toleransi beragama. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi suatu konflik atas perbedaan agama dalam kultur masyarakat sosial. Suatu konflik dapat muncul apabila setiap individu saling mengekspresikan rasa ketidaksukaan maupun ketidaksetujuan terhadap hal-hal tertentu baik yang sifatnya fisik ataupun lisan⁸.

Dusun Lenggós Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah dusun yang dihuni oleh dua masyarakat besar yaitu masyarakat Islam dan masyarakat Kristen. Masyarakat muslim dan Kristen di desa ini hidup dengan rukun dan damai tanpa ada pertikaian yang terjadi. Hidup berdampingan antara

⁷ Liliweri, Alo Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta : LKIS 2003).

⁸ Fomin, G. Andrey & Yakimova, S. Nataliya (2016). Communication Strategies in Conflict Discourse: Cross-Culture Experimental Research. Journal of Social and Behavioral, 236, hal. 65-70

masyarakat muslim dan Kristen di desa ini membuat sebuah keberagaman yang dijaga dalam bingkai kerukunan antara umat beragama.

Kerukunan hidup antara umat muslim dan krisrten di desa ini ditandai dengan saling bekerja sama antara masyarakatnya dalam kegiatan atau ritual keagamaan antara kedua agama seperti natal yang dijalani umat kristiani, umat muslim pun ikut berpartisipasi. Begitu juga hari besar ummat muslim ummat kristianipun ikut berpartisipasi.

Adanya hubungan komunikasi Antar Budaya yang terjalin antara masyarakat muslim dan masyarakat non-muslim mendorong peneneliti untuk melihat secara jelas bagaimana gambaran mengenai komunikasi AntarBudaya yang terjadi antara masyarakat muslim dan non muslim, faktor penghambat, dan faktor pendukung serta melihat berbagai bentuk kegiatan yang menunjang terbentuknya hubungan tersebut. Hal ini yang mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian tentang “Komunikasi AntarBudaya Antara Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Di Dusun Lenggus Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur”

Dengan tujuan untuk mengetahui atau meperjelas bagaimana terjadinya komunikasi antarbudaya antara masyrakat muslim dan masyrakat non muslim tersebut. ketika berada dalam lingkungan yang sama atau sedang berada dalam berorganisasi.

Di Desa Satar Lenda merupakan salah satu kelurahan yang ada di Dusun Lenggus Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten

Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur” Indonesia. Kelurahan ini merupakan yang berada di kecamatan satar mese barat. Konteks yang akan diteliti oleh penulis ingin menjelaskan bahwa komunikasi antar budaya antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim yang terjadi di lingkungan Dusun Lenggós Desa Satar Lenda yang baik. Mereka saling tegur-menegur mencerminkan antara keduanya memiliki rasa saling simpati, kekeluargaan walaupun berbeda ras atau suku, maupun adat dan budaya. Proses terjadinya komunikasi antara masyarakat muslim dan masyarakat non muslim di Dusun Lenggós terjalin dengan baik. Sikap bermasyarakat yang ditunjukkan oleh masyarakat muslim dan non muslim juga sangat baik, contohnya terlihat tidak pernah terjadi konflik diantara mereka walaupun mereka sudah hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Komunikasi antara masyarakat muslim dan non muslim menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerah atau Bahasa Manggarai. Komunikasi Antar Budaya antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim termasuk ke dalam sikap beragama yang inklusif, dimana mereka menjalankan ibadah agamanya masing-masing tanpa mengganggu ibadah orang lain.⁹

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah terjadi-nya komunikasi antar budaya antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim Di Dusun Lenggós Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. (berdasarkan Analisis *face-Negotiation theory*). ?

⁹Pratiwi Ratih, *Komunikasi Antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non-Muslim*, Jakarta, FIDK UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hlm. 105.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Komunikasi Antarbudaya Antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non-Muslim Di Dusun Lenggós Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian:

- a) Untuk mengetahui komunikasi antarbudaya yang terjadi antara masyarakat muslim dengan Masyarakat Non-Muslim di Dusun Lenggós Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. (berdasarkan Analisis *face-Negotiation theory*)
- b) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan penghambat terjadinya komunikasi antar budaya antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim di dusun lenggós Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

B. Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Informasi yang didapati dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan, khususnya dalam kajian komunikasi

antarBudaya antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim.

- 2) Menambah khazanah keilmuan peneliti dan semangat membaca serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya konflik, akibat kesalahpahaman cara pandang dalam memahami atau menafsirkan sebuah pesan yang digunakan oleh komunikasi yang berbeda agama dan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti tentang Komunikasi AntarBudaya Antara masyarakat Muslim dan Non Muslim.

1.4. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini tentang Komunikasi Antar budaya Antara masyarakat muslim dan non muslim di dusun lenggos desa satar lenda kecamatan. satar mese barat kabupaten manggarai barat nusa tenggara timur. (berdasarkan Analisis *face-Negotiation theory*).

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun lenggos Desa Satar Lenda Kecamatan. Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, dikarenakan bahwa dalam berkomunikasi AntarBudaya antara

masyarakat muslim dan non-muslim terdapat komunikasi yang berbeda-beda ketika dalam hal berbicara antara keduanya.

1.5.Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penyusunannya sebagai berikut:

BAB I : yang terdiri dari : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, Telaah Pustaka, Kajian Teori, Pengertian Komunikasi, pengertian Budaya, pengertian komunikasi antarBudaya, pengertian masyarakat, pengertian muslim, pengertian non muslim

BAB III : yang terdiri dari : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pembahasan. Bagian ini adalah skripsi yang berisi temuan dan pembahasan, sub-sub ini menyesuaikan temuan.

BAB V: Penutup, kesimpulan, dan saran,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu ini merupakan sebagai bagian dari pembahasan penelitian kaitan dengan hubungan judul penelitian yang diteliti oleh peneliti, bertitik tolak dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti perlu mengambil beberapa judul yang memiliki relevansi sebagai acuan peneliti dalam melakukan *research* serta membandingkan tentang penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkenaan dengan judul yang sedang diteliti.

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah penelitian baik berupa literasi maupun *result of the research*. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu ini akan peneliti susun dalam beberapa model judul dalam bentuk tabel berikut ini, seperti:

| No | Nema penelitian | Judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Judul "Komunikasi antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Batak non Muslim dalam Konteks Toleransi Beragama pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat Sumatera Utara Tahun 2016" | Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara mendalam situasi atau peristiwa dan pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi tetapi | Hasil penelitian adalah pola komunikasi kelompok teloransi beragama yang ditunjukkan masyarakat muslim dan masyarakat non muslim sangat baik karena mereka saling menghargai | Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu oleh Rati Pratiwi terletak pada pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan prosedur pengumpulan data, adalah rasa kebersamaan, rasa saling menghargai satu sama lain, sikap gotong royong, imitasi, rasa simpati dan sikap keluargaan. Adapun faktor penghambatan terjadinya komunikasi antara masyarakat muslim dan |

| | | | | |
|--|---|--------------------------------|---|---|
| | ” Penelitian dilakukan oleh Ratih Pratiwi | membuat pernyataan penelitian. | satu sama lain dan tidak mengganggu ibadah masing-masing agama. | masyarakat non muslim adalah adanya sikap stereotipe dan prasangka sosial. ¹⁰ Sementara sisi perbedaan Dalam skripsi ini dibahas mengenai komunikasi masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non-muslim yang menyajikan pembahasan ringkasan dan lebih banyak tentang toleransi beragama pada bulan ramadhan |
|--|---|--------------------------------|---|---|

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara mendalam situasi atau peristiwa dan pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi tetapi membuat pernyataan penelitian.

Hasil penelitian nya adalah pola komunikasi kelompok toleransi beragama yang ditunjukkan masyarakat muslim dan masyarakat non muslim sangat baik karena mereka saling menghargai satu sama lain dan tidak mengganggu ibadah masing-masing agama. Karena toleransi beragama yang baik sehingga tidak pernah menjadi konflik diantara kedua kelompok masyarakat itu dibulan ramadhan bahkan mereka saling menjaga keamanan satu sama lain. Adapun faktor pendukung komunikasi diantara masyarakat muslim dan non muslim adalah rasa kebersamaan, rasa saling menghargai satu sama lain, sikap gotong royong, imitasi, rasa simpati dan sikap keluargaan.

Adapun faktor penghambatan terjadinya komunikasi antara masyarakat

¹⁰ Ratih Pratiwi, *Komunikasi Antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non-Muslim dalam Konteks Toleransi Beragama Pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat Sumatera Utara*. FIDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

muslim dan masyarakat non muslim adalah adanya sikap stereotipe dan prasangka sosial.

Persamaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu oleh Rati Pratiwi terletak pada pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan prosedur pengumpulan data, perbedaannya terletak pada jenis dan desain penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|---|--|
| 2. | Judul: “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Thionghoa dengan Muslim Pribumi) Tahun 2013”. Penelitian dilakukan oleh Siti Asiyah dengan tujuan penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui proses komunikasi dalam akulturasi, asimilasi, dan enkulturasi budaya yang terjadi pada warga Thionghoa dan Pribumi melalui beberapa variabel-variabel komunikasi dalam akulturasi, | Metode penelitian Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, fokus grup discussion beberapa narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi dan juga dekomendasi, beberapa data juga yang bersifat teoritis berupa buku-buku, data-data dari dokumen yang berupa data-data formal, internet dan sebagainya yang bersangkutan dengan judul, peneliti juga melakukan observasi dengan mendatangi langsung lingkungan | Adapun hasil penelitiannya pola komunikasi yang berlangsung antara etnis Thionghoa dengan muslim pribumi yaitu: pola komunikasi antara pribadi yang terjadi dalam sebuah keluarga dalam hubungan dan masyarakat sekitar khususnya ketika mereka saling bertemu atau sedang dalam jual beli. | Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu oleh Siti Asiyah terletak pada pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan factor pendukung dan judul sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan desain penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data dan penelitian ini memfokuskan kepada pola komunikasi nya. |

| | | | | |
|--|-----------------------------|--|--|--|
| | asimilasi, dan enkulturasi. | RW 04 Desa Sewan Lebak Wangi sebagai studi penelitian. | | |
|--|-----------------------------|--|--|--|

Rumusan masalah: Bagaimana pola komunikasi dalam proses akultursai, yang terjadi antara Thionghoa dengan muslim pribumi di RW 04 kelurahan mekarsari tanggerang? Bagaimana pola komunikasi dalam proses asimilasi yang terjadi antara Thionghoa dengan muslim pribumi di RW 04 kelurahan Mekarsari Tangerang? Bagaimana pola komunikasi dalam proses akulturasi yang terjadi antara Thionghoa dengan muslim pribumi di RW 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang.

Metode penelitian Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, *focus grup discussion* beberapa narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi dan juga dekomentasi, beberapa data juga yang bersifat teoritis berupa buku-buku, data-data dari dokumen yang berupa data-data formal,internet dan sebagainya yang bersangkutan dengan judul, peneliti juga melakukan observasi dengan mendatangi langsung lingkungan RW 04 Desa Sewan Lebak Wangi sebagai studi penelitian.

Adapun hasil penelitiannya pola komunikasi yang berlangsung antara etnis Thionghoa dengan muslim pribumi yaitu: pola komunikasi antara pribadi yang terjadi dalam sebuah keluarga dalam hubungan dan masyarakat sekitar khususnya ketika mereka saling bertemu atau sedang dalam jual beli. Adapun pola komunikasi kelompok terjadi ketika kedua pihak tersebut berkumpul

dalam musyawarah pembangunan dan sebagainya. Pada hambatan komunikasi salah satunya karena adanya *stereotyping* yang berkembang dimasyarakat, mereka budayanya paling benar dan lain sebagainya. Serta untuk faktor pendukungnya ialah mengenal diri sendiri, menggunakan kode yang sama, jangan terburu-buru, meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan empati.¹¹

| No | Nama penelitian | Judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|--|--|
| 3. | Judul“Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan” Tahun 2018 Huta Penelitian dilakukan oleh Agus Putri Andini dengan tujuan untuk mengetahui Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Teknik pengumpulan data memakai wawancara (indepth interview). Kemudian teknik analisis data yang digunakan | Darihasil penelitian ditemukan bahwa Pemerintah Asahan tepatnya di Desa Huta Padang kerukunan antar umat beragama ialah : (1). Bentuk komunikasi sosial antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang adalah adanya bentuk komunikasi sosial, bekerja sama meliputi : kerja sama di bidang sosial maupun di bidang agama, musyawarah antar umat beragama dan memiliki rasa saling peduli terhadap sesama, (2).Proseskomunikasi sosial antar umat beragama masyarakat Musim dan Non Muslim desa Huta Padang ialah meliputi : komunikasi dalam bertetangga, komunikasi kehidupan sehari-hari,dankomunikasi dalam haribesar keagamaan Islam dan Kristen, (3). Faktor-faktor yang mempengaruhi | Persamaan penelitian yang akan di lakukan oleh “Agus Putri Andini” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.Sedangkan perbedaannya adalah adanya keanekaragaman antar umat beragama yang ada di Desa Huta Padang, tidak membuat komunikasi antara masyarakat di Desa Huta |

¹¹ Siti Asiyah, *Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di Rw 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang)*. FIDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi, 2013.

| | | | |
|---|---|---|---|
| dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan | dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. | kerukunan antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang ialah meliputi : ikatan kekeluargaan yang saling menghormati dalam gotong royong, dan peran tokoh agama, (4). Cara menjaga agar kerukunan masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang tetap baik. | Padang menjadi renggang dan, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat didalam bentuk komunikasi sosial masyarakat di Desa Huta Padang. |
|---|---|---|---|

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut : Bagaimana Bentuk Komunikasi sosial Masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Manodge Kabupaten Asahan? Bagaimana proses komunikasi sosial Masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Manodge Kabupaten Asahan? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan? Bagaimana menjaga kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Manodge Kabupaten Asahan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Teknik pengumpulan data memakai wawancara (indepth

interview). Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pemerintah Asahan tepatnya di Desa Huta Padang kerukunan antar umat beragama ialah :

- (1) Bentuk komunikasi sosial antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang adalah adanya bentuk komunikasi sosial, bekerja sama meliputi : kerja sama di bidang sosial maupun di bidang agama, musyawarah antar umat beragama dan memiliki rasa saling peduli terhadap sesama,
- (2) Proses komunikasi sosial antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang ialah meliputi : komunikasi dalam bertetangga, komunikasi kehidupan sehari-hari, dan komunikasi dalam hari besar keagamaan Islam dan Kristen,
- (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan kerukunan antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang ialah meliputi : ikatan kekeluargaan yang saling menghormati dalam gotong royong, dan peran tokoh agama,
- (4) Cara menjaga agar kerukunan masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang tetap baik.

Persamaan penelitian yang akan di lakukan oleh “Agus Putri Andini” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Teknik pengumpulan data memakai wawancara (*indepth interview*). Kemudian teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Perbedaannya terletak pada judul, keabsahan data, analisa data¹² dan bentuk komunikasinya yaitu komunikasi sosial. Jadi dapat disimpulkan adanya keanekaragaman antar umat beragama yang ada di Desa Huta Padang, tidak membuat komunikasi antara masyarakat di Desa Huta Padang menjadi renggang dan, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat didalam bentuk komunikasi sosial masyarakat di Desa Huta Padang.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk melakukan *communio* diperlukan usaha dan kerja. Kata *communio* dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Jadi, komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.¹³ Hovland, Janis, & Kelley,

¹²Agus Putri Andini '' Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan'' Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.

¹³ Hardjana, A. M.. Komunikasi intrapersonal dan interpersonal {Yogyakarta, Kanisius 2003 hlm, 22.

mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku individu lainnya (audiens).¹⁴ Sedangkan West & Turner mengatakan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk membentuk dan menafsirkan makna dalam lingkungan mereka.¹⁵ Menurut Joseph Dominick dalam Morissan dijelaskan bahwa terjadinya komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi : sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik dan gangguan.¹⁶ Dari beberapa definisi di atas maka komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana terjadi perpindahan pesan dari pengirim ke penerima yang melibatkan proses penafsiran makna dengan tujuan tertentu.

Komunikasi adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Misalnya, seseorang itu mempunyai informasi mengenai sesuatu masalah, lalu ia menyampaikannya kepada orang lain, orang lain mendengarkan, dan mungkin berperilaku sebagai hasil mendengarkan, dan mungkin berperilaku sebagai hasil mendengarkan pesan tersebut, lalu

¹⁴ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014. Hlm 14

¹⁵ Richard West, Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory* (McGraw-Hill Education, 2014. hlm, 5

¹⁶ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015. hlm, 17

komunikasi dianggap telah terjadi.¹⁷ Disini peneliti akan mengfokuskan pada komunikasi Antar budaya.

2.2.2 Pengertian Budaya

Sedangkan ungkapan budaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang berarti akal budi, pikiran, sesuai yang termanifestasi dengan akal budi.¹⁸ Begitu pula seperti yang dipaparkan dalam Kamus Bahasa Inggris versi Oxford, kebudayaan diartikan sebagai *culture* yang berarti perkembangan pemikiran (*mind*) dan kerohanian (*spirit*) sekelompok manusia. Melalui latihan dan pengalaman.¹⁹ Clifford Geertz sebagaimana dikutip Irwan Abdullah, menyatakan bahwa kebudayaan adalah sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang dengan strategi manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan *attitude* dalam terhadap kehidupan.²⁰

2.2.3 Pengertian Komunikasi Antar Budaya.

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi maupun antara individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut. Bahkan terkadang sebuah

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013, hlm 45-47

¹⁸ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, {*Kamus Besar Bahasa Indonesia* {Jakarta: Balai Pustaka, 1990}, hlm.160.

¹⁹ Andre Ata Uja dkk. *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam perbedaan* (Jakarta, indeks 2009), hlm.22

²⁰ Irwan Abdullah, *Konstruksi Dan Reproduksi Budaya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm.1.

nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawa sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Merujuk arti budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia, lema budaya bisa diartikan sebagai:

- 1) pikiran, akal budi,
- 2) adat istiadat
- 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju);
dan
- 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

Definisi budaya dalam perspektif semiotika diartikan sebagai persoalan makna. Menurut Thwaites *et al.* menjelaskan bahwa budaya adalah sekumpulan praktik sosial yang melaluinya makna diproduksi, disirkulasikan, dan pertukarkan. Makna ini tersebut berada dalam tataran komunikasi baik komunikasi antarindividu maupun komunikasi yang terjadi dalam kelompok. Sehingga budaya bukanlah ekspresi makna yang berasal dari luar kelompok dan juga bukan menjadi nilai-nilai yang baku. Sifat alamiah makna pada dasarnya tidaklah bisa kekal karena manusia, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, selalu dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial.

Budaya itu adalah hal yang dapat dijumpai dimana-mana, kompleks, *pervasive*, dan yang terpenting sulit untuk diartikan. Seperti yang dituliskan oleh Harrison dan Huntington, istilah “budaya” tentu saja, mempunyai arti banyak dalam disiplin ilmu serta konteks yang berbeda.” Kebudayaan

merupakan elemen subjektif dan objektif yang dibuat manusia yang di masa lalu meningkatkan kemungkinan untuk bertahan hidup dan berakibat dalam kepuasan pelaku dalam ceruk ekologis, dan demikian tersebar diantara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lainnya, karena mereka mempunyai kesamaan bahasa dan mereka hidup dalam waktu dan tempat yang sama. Pengertian ini karena menyorot, dalam satu kalimat panjang, fiter penting dari budaya.²¹

2.2.4 Teori Komunikasi Antar Budaya

Philipsen (dalam Griffin, 2003) ²²mendeskripsikan budaya sebagai suatu konstruksi sosial dan pola simbol, makna-makna, pendapat, dan aturan-aturan yang dipancarkan secara mensejarah. Pada dasarnya, budaya adalah suatu kode.

Terdapat empat dimensi krusial yang dapat untuk memperbandingkan budaya-budaya, yaitu:

- a. Jarak kekuasaan (*power distance*)
- b. Maskulinitas.
- c. Penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*).
- d. Individualisme.

Berkenaan dengan pembahasan komunikasi antarbudaya, Griffin (2003)²³ menyadur teori *AnXIety/Uncertainty Management*; *Face-Negotiation*; dan *Speech Codes*.

²¹ Larry A. samovar “komunikasi lintas budaya “ hal:13 2017

²² Griffin,” *konstruksi sosial dan pola simbol*” 2003.

²³ Ibid 2003

1. *Anxiety/Uncertainty Management Theory* (Teori Pengelolaan Kecemasan/Ketidakpastian).

Teori yang di publikasikan William Gudykunst ini memfokuskan pada perbedaan budaya pada kelompok dan orang asing. Ia berniat bahwa teorinya dapat digunakan pada segala situasi dimana terdapat perbedaan diantara keraguan dan ketakutan. Ia menggunakan istilah komunikasi efektif kepada proses-proses meminimalisir ketidak mengertian. Penulis lain menggunakan istilah *accuracy*, *fidelity*, *understanding* untuk hal yang sama.

Gudykunst menyakini bahwa kecemasan dan ketidak pastian adalah dasar penyebab dari kegagalan komunikasi pada situasi antar kelompok. Terdapat dua penyebab dari mis-interpretasi yang berhubungan erat, kemudian melihat itu sebagai perbedaan pada ketidakpastian yang bersifat kognitif dan kecemasan yang bersifat afeksi-suatu emosi.

Konsep-konsep dasar *Anxiety/Uncertainty Management Theory*:

a. Konsep diri dan diri.

Meningkatnya harga diri ketika berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan peningkatan kemampuan mengelola kecemasan.

b. Motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing.

Meningkatnya kebutuhan diri untuk masuk di dalam kelompok ketika kita berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan sebuah peningkatan kecemasan.²⁴

c. Reaksi terhadap orang asing.

Sebuah peningkatan dalam kemampuan kita untuk memproses informasi yang kompleks tentang orang asing akan menghasilkan sebuah peningkatan kemampuan kita untuk memprediksi secara tepat perilaku mereka.

Sebuah peningkatan untuk mentoleransi ketika kita berinteraksi dengan orang asing menghasilkan sebuah peningkatan mengelola kecemasan kita dan menghasilkan sebuah peningkatan kemampuan memprediksi secara akurat perilaku orang asing.

Sebuah peningkatan berempati dengan orang asing akan menghasilkan suatu peningkatan kemampuan memprediksi perilaku orang asing secara akurat.

d. Kategori sosial dari orang asing.

Sebuah peningkatan kesamaan personal yang kita persepsi antara diri kita dan orang asing akan menghasilkan peningkatan kemampuan mengelola kecemasan kita dan kemampuan memprediksi perilaku mereka secara akurat. Pembatas kondisi: pemahaman perbedaan-perbedaan kelompok kritis hanya ketika orang-orang asing mengidentifikasi secara kuat dengan kelompok. Sebuah

²⁴ <http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-antarbudaya.html>

peningkatan kesadaran terhadap pelanggaran orang asing dari harapan positif kita atau harapan negatif akan menghasilkan peningkatan kecemasan kita dan akan menghasilkan penurunan di dalam rasa percaya diri dalam memperkirakan perilaku mereka.

e. Proses situasional.

Sebuah peningkatan di dalam situasi informal di mana kita sedang berkomunikasi dengan orang asing akan menghasilkan sebuah penurunan kecemasan kita dan sebuah peningkatan rasa percaya diri kita terhadap perilaku mereka.

f. Koneksi dengan orang asing.

Sebuah peningkatan di dalam rasa ketertarikan kita pada orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan kita dan peningkatan rasa percaya diri dalam memperkirakan perilaku mereka. Sebuah peningkatan dalam jaringan kerja yang kita berbagi dengan orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan kita dan menghasilkan peningkatan rasa percaya diri kita untuk memprediksi perilaku orang lain.

2. *Face-Negotiation Theory*.

Teori yang dipublikasikan Stella Ting-Toomey ini membantu menjelaskan perbedaan –perbedaan budaya dalam merespon konflik. Ting-Toomey berasumsi bahwa orang-orang dalam setiap budaya akan selalu *negotiating face*. Istilah itu adalah *metaphor* citra diri publik kita, cara kita menginginkan orang lain melihat dan memperlakukan diri kita. *Face work* merujuk pada pesan verbal dan non verbal yang membantu

menjaga dan menyimpan rasa malu (*Face Loss*), dan menegakkan muka terhormat. Identitas kita dapat selalu dipertanyakan, dan kecemasan dan ketidakpastian yang digerakkan oleh konflik yang membuat kita tidak berdaya/harus terima. Postulat teori ini adalah *Face work* orang-orang dari budaya individu akan berbeda dengan budaya kolektivis. Ketika *Face work* adalah berbeda, gaya penanganan konflik juga beragam.

Terdapat tiga perbedaan penting diantara budaya individualis dan budaya kolektivis. Perbedaan-perbedaan itu adalah dalam cara mendefinisikan: diri; tujuan-tujuan; dan kewajiban.

| Konsep | Budaya individualis | Budaya kolektivis |
|-----------|---|--|
| Diri | Sebagai dirinya sendiri | Sebagai bagian kelompok |
| Tujuan | Tujuan diperuntukan kepada pencapaian kebutuhan diri. | Tujuan diperuntukan kepada pencapaian kebutuhan kelompok |
| Kewajiban | Melayani diri sendiri | Melayani kelompok/orang lain. |

Face-Negotiation teory menyatakan bahwa *avoiding*, *obliging*, *compromising*, *dominating*, dan *integrating* bertukar-tukar menurut campuran perhatian mereka untuk *self-face* dan *other -face*. Teori ini menawarkan model pengelolaan konflik sebagai berikut:

- a. *Avoiding* (penghindaran) – saya akan menghindari diskusi perbedaan-perbedaan saya dengan anggota kelompok.
- b. *Obliging* (keharusan)-saya akan menyerahkan pada ke kebijakan anggota kelompok.
- c. *Compromising* – saya akan menggunakan memberi dan menerima sedemikian sehingga suatu kompromi bisa dibuat.

- d. *Dominating* – saya akan memastikan penanganan isu sesuai kehendak-ku.
- e. *Integrating* – saya akan menukar informasi akurat dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah bersama-sama.²⁵

3. *Speech Codes Theory*.

Teori yang dipublikasikan Gerry Philipsen ini berusaha menjawab tentang keberadaan *speech code* dalam suatu budaya, bagaimana substansi dan kekuatannya dalam sebuah budaya. Ia menyampaikan proposisi-proposisi sebagai berikut:

- a. Dimanapun ada sebuah budaya, disitu diketemukan *speech code* yang khas.
- b. Sebuah *speech code* mencakup retorikal, psikologi, dan sosiologi budaya.
- c. Pembicaraan yang signifikan bergantung *speech code* yang digunakan pembicara dan pendengar untuk memkreasi dan menginterpretasi komunikasi mereka.
- d. Istilah, aturan, dan premis terkait ke dalam pembicaraan itu sendiri.
- e. Kegunaan suatu *speech code* bersama adalah menciptakan kondisi memadai untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengontrol formula wacana tentang intelijenitas, prudens (bijaksana, hati-hati) dan moralitas dari perilaku komunikasi.

2.2.5 Pengertian Masyarakat

²⁵ <http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-antarbudaya.html>

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syarak yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya.
- 2) Adat istiadat.
- 3) Kontinuitas waktu.

Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga²⁶

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page.²⁷ Memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara

²⁶ Koentjaraningrat, 2009: 115-118.

²⁷ Soerjono Soekanto 2006: hlm 22

berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim²⁸ bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

²⁸ Soleman B. Taneko, 1984: 11

Menurut Emile Durkheim²⁹ keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

2.2.6 Pengertian Muslim

Muslim adalah sebutan bagi penganut atau pemeluk agama Islam. Dengan demikian, Islam dan Muslim memiliki pengertian atau makna yang berbeda: Islam adalah agama; Muslim adalah penganutnya. Banyak orang yang salah paham tentang Islam karena menyamakan pengertian Islam dan Muslim. Padahal, keduanya adalah hal yang berbeda. Yang satu (Islam) adalah ajaran agama; yang satunya lagi (Muslim) adalah penganutnya, orangnya. Dalam diri Muslim yang baik atau Muslim yang benar-benar memeluk Islam terdapat kepercayaan atau keyakinan yang disebut IMAN, yaitu membenarkan, mempercapai, atau meyakini Allah SWT sebagai Tuhan yang Esa dan satu-satunya Dzat yang berhak disembah dan ditaati.³⁰

Allah Ta'ala berfirman:

إِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۖ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ ؕ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ هُمْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ ۖ وَاللَّهُ بِصِرَاطٍ بِالْعِبَادِ ۖ

²⁹ Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31

³⁰ <http://muslimbuzzers.blogspot.com/2017/01/pengertian> islam dan muslim-secara html

“Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: “Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku”. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: “Apakah kamu (mau) masuk Islam”. Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”³¹(QS. Ali Imran [3]:20)

Muslimun atau orang-orang muslim mempunyai makna orang yang memilih memasuki agama Islam (dan Allah meridloi), meyakini Islam sebagai jalan yang benar (satu-satunya agama yang benar sedangkan yang lain adalah sesat), berserah diri dan bertauhid pada Allah (tidak mensekutukan dengan yang lain), menjalankan perintah-Nya (wajib dan sunnah), meninggalkan larangan-Nya (haram dan makruh), dan mengikuti tuntunan Rasulullah.

Bacaan Syahadatain yang menjadi ikrar persaksian dan pengakuan manusia menjadi Muslim :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul utusan Allah”

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْغَائِبِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِمِينَ وَالصَّالِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ وَالذَّكِرَاتِ ه

كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٠﴾

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam

³¹ Kementrian agama RI, cv mikraj khazanah ilmu,2,11. QS. Ali Imran [3]:20

ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar³².” (QS. Al-Ahzab [33]:35)

Menurut syairat, Islam adalah agama yang Allah turunkan kepada Rasulullah Muhammad secara khusus, dan 124 ribu nabi-rasul secara umum. Adapun muslim artinya orang Islam atau orang beragama Islam.

2.2.7 Pengertian Non Muslim (Kristen)

Non Muslim yakni orang selain dari orang Islam. Baik Yahudi³³, Nasrani maupun umat beragama yang lainnya, Menurut Quraish Shihab dalam bukunya wawasan al-Quran, dijelaskan mengenai non Muslim seperti Yahudi dan Nasrani, dua kelompok masyarakat yang minimal disepakati oleh seluruh ulamā” sebagai ahl al-kitāb. Selain istilah ahl al-Kitāb, al-Quran juga menggunakan istilah Utu al-Kitāb, Utū nasībanminal al-kitāb, al-Yahūd, al-Lazīna Hādu, Bani Isrāīl, anNashāra, dan istilah lainnya.

Kata “ahl al-Kitāb” terulang di dalam al-Quran sebanyak tiga puluh satu kali. Utu al-Kitāb delapan belas kali, Utū-Nasīban minal kitāb tiga kali, Al-Yahud delapan kali, alLazīna hadu sepuluh kali, an-Nashāra empat belas

³² Departemen agama R.I AL-Qur'an dan terjemahan,cv mikraj khazanah ilmu 2011 QS. Al-Ahzab 33:35

³³ Penamaan Yahudi menurut sebuah riwayat mereka dinamakan Yahudi karena mereka bergerak-gerak (yatahawwad) ketika membaca Taurat. Menurut riwayat lain, mereka dinamakan Yahudi karena dinisbatkan kepada Yahuda, anak keempat Yakub.a.s, yang nama aslinya adalah Yehuza, pemimpin bagi sebelas anak Yakub lainnya. Beberapa ilmuwan membenarkan pendapat ini. Dr. Jawwad Ali mengatakan Istilah “Yahudi” lebih luas maknanya daripada istilah „Ibrani” dan „Bani Israel”. Hal ini dikarenakan bahwa istilah Yahudi selain diselamatkan kepada kaum Ibrani, juga diselamatkan kepada orang-orang non-Ibrani yang memeluk agama Yahudi. Sedangkan mengenai asal-usul Yahudi, mereka itu termasuk bangsa semit. (lihat buku: Mahir Ahmad Agha, Yahudi (Catatan Hitam Sejarah), Penerjemah Yodi Indrayadi, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), h. 11-12

kali.³⁴ dan Banī/ Banū Isrāīl empat puluh satu kali.²⁵ Kata Nashāra, sama penggunaannya dengan al-lazīna hādu, terkadang digunakan dalam konteks positif dan pujian. Misalnya surat al-Maidah (5): 82 yang menjelaskan mereka yang paling akrab persahabatannya dengan orang-orang Islam. Dan di kali lain dalam konteks kecaman, seperti dalam surat al-Baqarah (2): 120 yang berbicara tentang ketidak relaan mereka terhadap orang Islam sampai kaum muslim mengikuti mereka. Dalam kesempatan lain, kandungannya bersifat netral, yakni bukan kecaman dan bukan pujian, seperti dalam surah al-Hajj (22) : 17 yang membicarakan putusan Tuhan yang adil terhadap mereka dan kelompok-kelompok lain, kelak di hari kemudian. Al-Quran menggunakan kata al-Yahud, maka pasti ayat tersebut berupa kecaman atas sikap-sikap buruk mereka, dan jika menggunakan kata Nashara, maka ia belum tentu bersikap kecaman, sama halnya dengan al-Ladzīna hādu.³⁵ Adapun terkait dengan Yahudi, dan Nasrani, Para ulamā” berpendapat terkait surat al-Baqarāh, ayat 120 yakni sebagai-berikut:

الَّذِينَ اتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يَظُنُّونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُلْئِي هُمُ الْخٰسِرُونَ.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰىكُمُ الْكِتٰبَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِ اللّٰهِ الَّتِيْ اَنْعَمْتَ عَلٰىكُمْ وَاَنْتُمْ كُنْتُمْ كٰفِرًا ۝۱۲۰

Artinya: “Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela (sepanjang masa) kepada (Nabi Muhammad SAW) hingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.(QS, Al-Baqarah{2}:120).³⁶

³⁴ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat), Cetakan ke-1, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 458

³⁵Ibid., h. 459

³⁶ M. Quraish Shihab, Al-Quran dan Maknanya, op. cit., h. 19

Arti surat al-Baqarah ayat 120 tersebut perlu adanya ketegasan karena sering terjadi kesalahpahaman tentang maknanya. Dan juga sebagaimana diketahui, Yudaisme bukanlah agama dakwah, bahkan mereka cenderung eksklusif dalam bidang agama dan orang lain cenderung enggan untuk menganut agamanya. Disisi lain seperti yang dikemukakan sebab turunnya surah al-Baqarah ayat 120 itu sendiri berkenaan dengan pemindahan kiblat shalat kaum Muslim ke arah ka'bah, yang ditanggapi oleh non Muslim dengan sinis, karena ketika itu kaum Yahudi Madinah dan kaum Nasrani Najran mengharapkan agar Nabi dan kaum Muslim mengarahkan arah shalat mereka ke kiblat mereka. Demikian pendapat Ibnu Abbas sebagaimana dikemukakan oleh as-Sayuthi dalam karyanya, *Asbāb Al-Nuzūl*. Penafsiran al-Quran terhadap an-Nashāra, tidak setegas penafiannya terhadap al-Yahūd, sehingga boleh jadi tidak semua mereka bersikap demikian. Boleh jadi juga kini dan di masa lalu demikian, tetapi masa datang tidak lagi. Maka penggunaan kata "lā" buat mereka tidak setegas penggunaan kata "lan" untuk orang Yahudi.³⁷

M Quraish, *Sunnah-Syi'ah, Bergandengan Tangan Mungkinkah?*(Kajian Atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran) Jakarta: Lentera Hati, Cetakan Ke-2,2007

³⁷ Agha, Mahir Ahmad, *Yahudi (Catatan Hitam Sejarah)*, Penerjemah, YodiIndrayadi, Jakarta: Qisthi Press, 2011

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain atau Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Desain penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sedangkan menurut Nazir, desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas desain penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.³⁹ Oleh karena itu, pada penelitian ini dalam penyajiannya digambarkan seperti cerita atau narasi namun tidak menutup kemungkinan akan sedikit menggunakan angka-angka sebagai data tambahan bila diperlukan.

3.2 Kehadiran Peneliti

³⁸ Nurul Ainy, Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Media Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2012/2013*, IAIN Mataram, hlm. 33.

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012, hlm. 3.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu penulis untuk meneliti satu bulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.⁴⁰ Sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu salah satunya adalah penelitian sebagai instrumen kunci, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat mutlak dilakukan oleh peneliti sendiri dalam mencari dan menemukan data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat biasa, dimana peneliti tidak ikut masuk langsung kedalam kehidupan objek peneliti. Sedangkan subjek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti. Tujuan utama penelitian dilapangan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti menciptakan hubungan sosial yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data, agar data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data, keabsahan data ini diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mengadakan survei awal sehingga peneliti bisa menganalisis kondisi tempat yang diteliti.

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta , 2015, hlm. 134.

2. Meminta izin pada pihak yang berwenang dan orang-orang yang terkait yang akan dijadikan obyek penelitian.
3. Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini akan dilakukan observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.
4. Mengumpulkan data-data tersebut untuk dianalisis.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 137.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Lofland sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. ⁴² Istilah lain dari kata sumber data adalah informan.

Sumber data atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di Dusun Lenggos Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Masyarakat di desa ini adalah sumber data penting dalam penelitian ini, sebab adanya masyarakat dengan beda budaya antara muslim dan non-muslim maka akan terjadinya suatu pembicaraan tentang komunikasi yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
2. Bapak Mikael Usman: Kepala Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Kepala Desa ini akan dijadikan sumber data karena ia lebih mengetahui komunikasi antarbudaya antara orang muslim dan non-muslim.

⁴² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014, Hlm. 157.

Alasan peneliti memilih sumber data tersebut di atas adalah karena diduga mengetahui dengan jelas apa yang akan diteliti yaitu mengenai Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Dusun Lenggos Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif tehknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁴ Adapun macam-macam metode observasi antara lain sebagai berikut :

- a. Observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁵

⁴³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2014, hlm.103.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Group: Surabaya, 2007, hlm. 115.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung, 2011, hlm. 227.

- b. Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁴⁶
- c. Observasi tak berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir pada tempat kegiatan informan berlangsung namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data-data yang akan diambil dengan metode observasi adalah mencari tentang komunikasi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, CV Alfabeta: Bandung, 2012, hlm. 66.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 228.

digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁴⁸

Adapun macam-macam wawancara adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁴⁹ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah melakukan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan.⁵⁰

b. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.⁵¹

c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini peneliti akan

⁴⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, CV. Albeta: Bandung , 2003, hlm.29

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 233.

⁵¹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia: Bandung, 2012, hlm. 133.

⁵² Sugiyono, *Metode...*, hlm. 233.

mewawancarai informan yang dapat memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan. Adapun data yang diambil dengan wawancara adalah sebagai berikut: 1) menanyakan bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim, 2) menanyakan apa saja faktor penghambat terjadinya komunikasi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim, 3) menanyakan apa saja faktor pendukung terjadinya komunikasi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber muslim dan non muslim.⁵³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa photo, data, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang tentang komunikasi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim.⁵⁴

3.5 Teknik Analisis Data

⁵³ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia: Bandung, 2012, hlm. 141.

⁵⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi...*, hlm. 148.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interaktif menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu :

1. Reduksi Data

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti memulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵



⁵⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi ...*, hlm. 218-220.